



INTISARI

Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) Lanskap sebagai pengembangan PHT pada usahatani padi “sehat” yang berkelanjutan dengan basis ekosistem hamparan di Jawa. Introduksi PHT Lanskap ini diharapkan dapat mengurangi penggunaan pestisida kimia dan luas serangan hama serta meningkatkan produktivitas. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengetahui pengaruh pestisida dan luas serangan hama terhadap produksi padi PHT Lanskap dan non-PHT Lanskap; (2) mengetahui perbedaan biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi PHT Lanskap dan non-PHT Lanskap; (3) mengetahui kesediaan menerapkan PHT Lanskap dan faktor yang mempengaruhinya; (4) mengetahui kesediaan melanjutkan PHT Lanskap dan faktor yang mempengaruhinya; dan (5) mengetahui keberlanjutan usahatani padi petani PHT Lanskap dan non-PHT Lanskap serta faktor yang memengaruhinya. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sampel ditentukan dengan *random sampling*, 228 petani PHT Lanskap dan petani non-PHT Lanskap. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Two-Stage Least Square* (2SLS), *Ordinary Least Square* (OLS), Multinomial Logit dan *independent t-test*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan PHT Lanskap pada usahatani padi memiliki keunggulan yakni menurunkan luas serangan dan meningkatkan produktivitas. Penerapan PHT Lanskap memiliki keunggulan lain yaitu menurunkan biaya input seperti benih, pupuk kimia, pestisida kimia dan biaya lain-lain serta meningkatkan penerimaan dan pendapatan usahatani padi meskipun secara statistik tidak signifikan. Petani non-PHT Lanskap memiliki kesediaan untuk menerapkan PHT Lanskap. Manfaat dan kenyamanan yang bisa diperoleh, sikap terhadap sumber daya alam dan lingkungan, kontribusi pendapatan usahatani, umur dan jumlah anggota keluarga dan pengalaman dalam menerapkan PHT Lanskap dapat meningkatkan kesediaan tersebut. Namun, berbagai kendala PHT Lanskap dan minimnya pengalaman usahatani menurunkan kesediaan menerapkan PHT Lanskap. Petani PHT Lanskap masih bersedia untuk melanjutkan PHT Lanskap. Manfaat dan kenyamanan yang bisa diperoleh, sikap terhadap dukungan dalam penerapan PHT Lanskap, kontribusi pendapatan usahatani petani PHT Lanskap dapat meningkatkan kesediaan melanjutkan PHT Lanskap. Sebaliknya, umur yang sudah tidak produktif dan luas lahan petani menurunkan kesediaan untuk melanjutkan PHT Lanskap. Keberlanjutan usahatani padi PHT Lanskap lebih tinggi dibandingkan dengan keberlanjutan usahatani padi non-PHT Lanskap terutama dari aspek lingkungan. Pengalaman dan kesediaan melanjutkan dapat meningkatkan keberlanjutan usahatani padi PHT Lanskap.

Kata kunci: Keberlanjutan, PHT Lanskap, Jawa



ABSTRACT

Landscape Integrated Pest Management (LIPM) as the development of IPM in sustainable "healthy" rice farming based on an expanse ecosystem in Java. The introduction of LIPM is expected to reduce the use of chemical pesticides and the area of pest attacks and increase productivity. The objectives of this study are (1) to find out the influence of pesticides and the extent of pest attacks on LIPM rice production and non-LIPM; (2) knowing the differences in costs, revenues and revenues of LIPM rice farming and non-LIPM; (3) knowing the willingness to apply LIPM and the factors that influence it; (4) know the willingness to continue the LIPM and the factors that influence it; and (5) knowing the sustainability of LIPM and non-LIPM rice farming and the factors that influence it. The research location was determined purposively, in East Java and Central Java. The sample was determined by random sampling, 228 LIPM farmers and non-LIPM farmers. The analysis used in this research is Two-Stage Least Square (2SLS), Ordinary Least Square (OLS), Multinomial Logit and independent t-test. The results showed the application of LIPM in rice farming has the advantage of reducing the area of attack and increase productivity. The implementation of LIPM has another advantage, namely decreasing the cost of inputs such as seeds, chemical fertilizers, chemical pesticides and other costs as well as increasing revenue and income of rice farming even though it is not statistically significant. Non-LIPM farmers have a willingness to apply LIPM. The benefits and convenience that can be obtained, the attitude towards natural resources and the environment, the contribution of farming income, age and number of family members and experience in implementing LIPM can increase this willingness. However, various constraints on LIPM and the lack of farming experience reduce the willingness to apply LIPM. LIPM farmers are still willing to continue LIPM. The benefits and convenience that can be obtained, the attitude towards support in the application of LIPM, the contribution of LIPM farming income can increase the willingness to continue LIPM. Conversely, the age that is not productive and the area of land of farmers reduces the willingness to continue LIPM. The sustainability of LIPM rice farming is higher compared to the sustainability of non-LIPM rice farming mainly from environmental aspects. Experience and willingness to continue can improve the sustainability of LIPM rice farming.

Keywords: Sustainability, LIPM, Java